
MODERASI TRI HITA KARANA PADA DETERMINAN KINERJA KEUANGAN LPD DI DENPASAR

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi^{1*}, Ni Made Wisni Arie Pramuki², Ni Putu Yeni

Yuliantari³, Gusti Alit Suputra⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu

Indonesia Email: trisnawindika@unhi.ac.id

Diterima: 14/04/2026

Diterima: 01/05/2026

DiPublikasi: 01/06/2026

DOI: : <https://doi.org/10.22225/kr.18.1.2026.141-148>

Abstract

The Village Credit Institution (LPD) in Bali is a hybrid organization that balances financial functions with social goals. This study aims to analyze the effect of organizational structure and financial literacy on LPD financial performance, and to examine the role of Tri Hita Karana (THK) Culture as a moderating variable. The research was conducted on 34 LPDs in Denpasar City with a sample of 97 respondents consisting of the chairman, secretary, and treasurer. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Squares (PLS) approach. The results showed that organizational structure and financial literacy had a significant positive effect on financial performance. Financial literacy was found to be the most dominant variable. However, the moderation test showed that THK Culture did not significantly moderate the relationship between organizational structure and financial literacy on financial performance. These findings support the Resource-Based View (RBV) theory regarding the importance of internal resources but indicate that THK functions more as a social foundation for legitimacy than a technical moderator of financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Literacy, Organizational Structure, Tri Hita Karana.

Abstrak

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali merupakan organisasi hibrida yang menyeimbangkan fungsi finansial dengan tujuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur organisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan LPD, serta menguji peran Budaya Tri Hita Karana (THK) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada 34 LPD di Kota Denpasar dengan sampel sebanyak 97 responden yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Literasi keuangan ditemukan sebagai variabel yang paling dominan. Namun, pengujian moderasi menunjukkan bahwa Budaya THK tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan struktur organisasi maupun literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) mengenai pentingnya sumber daya internal, namun mengindikasikan bahwa THK lebih berfungsi sebagai fondasi sosial untuk legitimasi daripada moderator teknis kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Struktur Organisasi, Tri Hita Karana.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali merupakan entitas unik dan penting dalam struktur ekonomi masyarakat pedesaan. Sebagai lembaga keuangan mikro milik desa adat, LPD beroperasi untuk menunjang pembangunan desa adat dengan menyeimbangkan fungsi finansial dan tujuan sosial (M. Dewi et al., 2022; Jayantari & AANES Gorda, 2020; Mantra, 2023). Namun, di tengah peran vitalnya, LPD menghadapi tantangan kinerja keuangan yang serius, seperti fenomena kredit macet dan penurunan profitabilitas yang menuntut optimalisasi kinerja (N. Dewi & IN Suarmanayasa, 2022; Zidan & KD Padnyawati, 2022).

Kinerja keuangan LPD sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya internal yang efektif. Salah satunya adalah struktur organisasi yang memiliki keunikan karena melibatkan unsur masyarakat adat, seperti Bendesa Adat sebagai ketua badan pengawas (Mantra, 2023). Struktur yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko kredit dan meningkatkan efisiensi (Yuliastuti, 2024). Penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur organisasi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Mantra, 2023; Putri et al., 2024).

Selain struktur, literasi keuangan juga menjadi faktor krusial. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu memahami keterampilan keuangan seperti penganggaran dan investasi (Rosyidiana & IM Narsa -, 2024; Yakob et al., 2021). Tingkat literasi yang baik berkontribusi pada kinerja usaha yang lebih baik (Resmi et al., 2021). Namun, (Yakob et al., 2021) mencatat adanya bukti yang belum konklusif (*inconclusive evidence*) mengenai hubungan literasi keuangan dan kinerja, yang membuka celah penelitian untuk memasukkan variabel moderasi.

Dalam konteks Bali, budaya Tri Hita Karana (THK) harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam diyakini mampu meminimalisir kecurangan (M. Dewi et al., 2022; Tanti Kustina & Putu Mirah Arisanti, 2022). Studi sebelumnya menemukan bahwa THK dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja (Jayantari & AANES Gorda, 2020). Penelitian ini bertujuan menguji apakah THK juga memoderasi hubungan struktur organisasi dan literasi keuangan terhadap kinerja LPD di Denpasar, sebuah model yang belum banyak diteliti secara spesifik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View/RBV*)

Teori RBV menyatakan bahwa kinerja unggul dicapai dengan menguasai aset strategis. Dalam konteks LPD, struktur organisasi unik dan literasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal vital (*intangible assets*) yang menentukan kinerja (Mantra, 2023; Yuliastuti, 2024).

Teori Legitimasi dan Kontingensi

Teori legitimasi menekankan keselarasan nilai organisasi dengan masyarakat. Penerapan THK adalah upaya LPD memperoleh legitimasi sosial (Tanti Kustina & Putu Mirah Arisanti, 2022). Sementara itu, teori kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas struktur organisasi bergantung pada kesesuaiannya dengan faktor budaya lokal (Putri et al., 2024).

Struktur Organisasi dan Kinerja Keuangan

Struktur organisasi LPD mengintegrasikan pengawasan adat yang ketat. (Mantra, 2023) menemukan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena mampu menekan risiko kredit. Hal ini didukung oleh (Putri et al., 2024) yang menemukan dampak positif tata kelola terhadap kinerja.

Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan

Literasi keuangan membekali pengelola dengan kemampuan membuat keputusan strategis (Wongso et al., 2020). (Rosyidiana & IM Narsa -, 2024) menemukan korelasi positif antara literasi dengan kinerja keuangan. Namun, (Yakob et al., 2021) menemukan hasil yang beragam, menegaskan perlunya pengujian lebih lanjut.

Peran Moderasi Budaya Tri Hita Karana

THK merupakan modal budaya (*cultural capital*) (Mantra, 2023). (Jayantari & AANES Gorda, 2020) membuktikan THK memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja. Penelitian ini menduga THK juga memoderasi pengaruh struktur dan literasi keuangan.

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), struktur organisasi LPD yang unik merupakan sumber daya internal strategis yang memadukan prinsip manajemen modern dengan pengawasan adat (Mantra, 2023). Keterlibatan Bendesa Adat sebagai pengawas dalam struktur LPD berfungsi memitigasi risiko keagenan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan (*awig-awig*), yang berdampak pada efisiensi biaya dan penurunan risiko kredit (N. Dewi & IN Suarmanayasa, 2022). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa struktur organisasi yang kuat dan tata kelola yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan LPD (Mantra, 2023; Putri et al., 2024)

H1: Struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan merupakan kapabilitas *intangible* yang vital bagi pengelola organisasi. Tingkat literasi keuangan yang memadai membekali pengurus LPD dengan kemampuan membuat keputusan strategis terkait penganggaran, pengelolaan utang, dan investasi aset (Wongso et al., 2020; Yakob et al., 2021). Pengurus yang literat mampu mengoptimalkan sumber daya finansial dan meminimalisir risiko kerugian, yang bermuara pada peningkatan profitabilitas. Hal ini didukung oleh temuan (Resmi et al., 2021; Rosyidiana & IM Narsa -, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja usaha.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD.

Peran Moderasi Budaya Tri Hita Karana pada Pengaruh Struktur Organisasi

Teori Kontingensi menyatakan bahwa efektivitas struktur organisasi bergantung pada keselarasan dengan budaya lokal (Putri et al., 2024). Budaya Tri Hita Karana (THK) yang menekankan harmonisasi (Parahyangan, Pawongan, Palemahan) menciptakan mekanisme kontrol sosial dan etika yang memperkuat struktur formal LPD (Tanti Kustina & Putu Mirah Arisanti, 2022). Penerapan nilai-nilai THK diyakini dapat mencegah perilaku oportunistik dan memperkuat fungsi pengawasan dalam struktur organisasi, sehingga mendorong kinerja yang lebih optimal. (Jayantari & AANES Gorda, 2020) menemukan bahwa THK mampu memperkuat pengaruh tata kelola (*governance*) terhadap kinerja keuangan.

H3: Budaya Tri Hita Karana memperkuat pengaruh struktur organisasi terhadap kinerja keuangan LPD.

Peran Moderasi Budaya Tri Hita Karana pada Pengaruh Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang tinggi tanpa landasan etika yang kuat berpotensi menimbulkan risiko *moral hazard*. Budaya THK berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan kapabilitas finansial pengurus (literasi) menuju tujuan keberlanjutan dan kesejahteraan bersama, bukan sekadar keuntungan jangka pendek (M. Dewi et al., 2022). Integrasi nilai-nilai THK diduga dapat memperkuat dampak positif literasi keuangan terhadap kinerja dengan memastikan keputusan investasi dan kredit dilakukan secara hati-hati, jujur, dan bertanggung jawab demi menjaga kepercayaan krama desa (legitimasi).

H4: Budaya Tri Hita Karana memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan LPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di Kota Denpasar dengan populasi 34 LPD. Sampel diambil menggunakan metode jenuh (sensus) kepada 102 orang pengurus inti (ketua, sekretaris, bendahara). Variabel diukur menggunakan skala Likert. Indikator struktur organisasi mengacu pada (Mantra, 2023). Literasi keuangan diukur berdasarkan dimensi

pengetahuan dan perilaku keuangan (Yakob et al., 2021). Budaya THK diukur melalui aspek Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan (Kusumawati & NMWA Pramuki, 2024). Kinerja keuangan diukur melalui ROA dan pertumbuhan laba (Mantra, 2023). Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Ghozali, 2021).

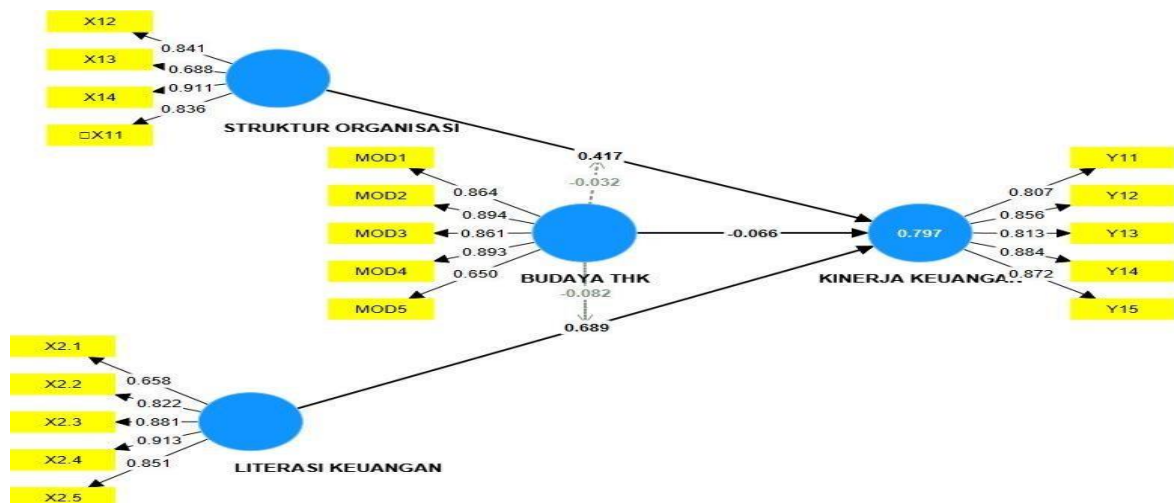
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Kota Denpasar dengan menyebarkan kuesioner kepada 102 responden target (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara). Dari jumlah tersebut, sebanyak 97 kuesioner berhasil dikumpulkan dan layak dianalisis, menghasilkan tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 95%.

Profil demografi menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 53 orang (54,6%) dibandingkan laki-laki sebanyak 44 orang (45,4%). Berdasarkan usia, mayoritas pengurus LPD berusia di atas 50 tahun (48,5%) dan rentang 41-50 tahun (28,9%), yang mengindikasikan kematangan pengalaman pengelola. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden berlatar belakang Sarjana (S1) sebesar 45,6% dan Diploma sebesar 44,3%, menunjukkan bahwa pengelola LPD di Denpasar memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk memahami tata kelola keuangan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1 *Outer Model*

Analisis *outer model* pada Gambar 1 dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Pada tahap awal, dilakukan uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading*. Seluruh indikator pada variabel Struktur Organisasi, Literasi Keuangan, Budaya Tri Hita Karana (THK), dan Kinerja Keuangan memiliki nilai *loading* di atas 0,60.

Validitas konvergen juga dikonfirmasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang seluruhnya berada di atas 0,50, yaitu: Struktur Organisasi (0,677), Literasi Keuangan (0,688), Budaya THK (0,702), dan Kinerja Keuangan (0,717). Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel laten lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk seluruh variabel berada di atas ambang batas 0,70. Secara spesifik, *Composite Reliability* untuk Struktur Organisasi adalah 0,893; Literasi Keuangan 0,916; Budaya THK 0,921;

dan Kinerja Keuangan 0,927.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

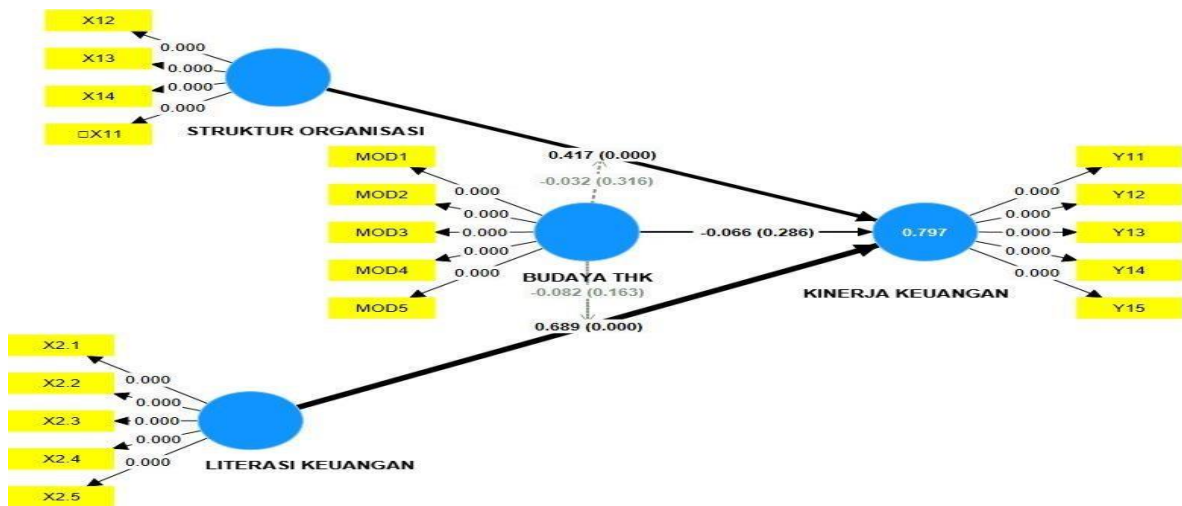
Evaluasi model struktural dilakukan untuk melihat kekuatan prediksi model dan hubungan antar variabel. Nilai koefisien determinasi untuk variabel Kinerja Keuangan LPD adalah sebesar 0,797. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian tergolong kuat, di mana 79,7% variasi kinerja keuangan LPD dapat dijelaskan oleh struktur organisasi, literasi keuangan, dan interaksi budaya THK, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Hasil pengujian hipotesis (*Path Coefficients*) disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Struktur Organisasi -> Kinerja Keuangan	0,417	5,698	0,000
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,689	6,835	0,000
Budaya Thk -> Kinerja Keuangan	-0,066	0,566	0,286
Budaya Thk X Struktur Organisasi -> Kinerja Keuangan	-0,032	0,478	0,316
Budaya Thk X Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	-0,082	0,980	0,163

Sumber: Data diolah (2025)



1. Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien jalur sebesar 0,417 dengan *P-Values* 0,000 (<0,05). Hipotesis diterima
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan: Koefisien jalur sebesar 0,689 dengan *P-Values* 0,000 (<0,05). Hipotesis diterima.
3. Moderasi THK pada Struktur Organisasi: Koefisien interaksi sebesar -0,032 dengan *P-Values* 0,316 (>0,05). Hipotesis ditolak (Tidak Signifikan).
4. Moderasi THK pada Literasi Keuangan: Koefisien interaksi sebesar -0,082 dengan *P-Values* 0,163 (>0,05). Hipotesis ditolak (Tidak Signifikan).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Keuangan LPD (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Temuan ini mendukung *Resource-Based View* (RBV) yang memandang struktur organisasi unik LPD yang mengintegrasikan pengawasan adat sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru. Keterlibatan Bendesa Adat sebagai ketua badan pengawas secara *ex-officio* terbukti efektif dalam memitigasi masalah keagenan dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mantra, 2023; Putri et al., 2024) yang menemukan bahwa tata kelola dan struktur yang kuat berkontribusi pada penurunan risiko kredit macet dan peningkatan kinerja keuangan. Struktur yang jelas memungkinkan LPD menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) dengan lebih disiplin, memastikan bahwa setiap keputusan operasional selaras dengan tujuan kesejahteraan desa adat.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan LPD (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dan menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan LPD. Hal ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas kognitif pengurus (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan) merupakan aset *intangible* yang vital bagi keberhasilan lembaga. Pengurus yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu membuat keputusan strategis yang lebih akurat dalam pengelolaan aset, efisiensi biaya, dan mitigasi risiko investasi.

Temuan ini memberikan bukti empiris yang menjawab inkonsistensi pada penelitian terdahulu yang dicatat oleh Yakob et al. (2021). Dalam konteks LPD di Denpasar, literasi keuangan terbukti menjadi determinan kunci. Hal ini mendukung penelitian (Rosyidiana & IM Narsa -, 2024) serta (Resmi et al., 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi keuangan pengelola berkorelasi lurus dengan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan laba usaha.

Peran Moderasi Budaya Tri Hita Karana pada Pengaruh Struktur Organisasi (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Budaya Tri Hita Karana (THK) tidak terbukti memoderasi hubungan antara struktur organisasi terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Interaksi variabel moderasi bernilai negatif dan tidak signifikan, mengindikasikan bahwa THK tidak berfungsi sebagai penguat teknis (*technical amplifier*) bagi struktur organisasi dalam menghasilkan laba finansial (ROA).

Berdasarkan perspektif Teori Kontingensi, hasil ini menyiratkan bahwa struktur organisasi LPD sudah cukup kuat secara mandiri dalam memengaruhi kinerja keuangan tanpa bergantung pada interaksi variabel budaya. Kemungkinan lain, merujuk pada Teori Legitimasi, peran THK dalam struktur organisasi lebih berfungsi untuk menjaga harmonisasi sosial dan kepercayaan masyarakat (legitimasi) daripada mendongkrak rasio profitabilitas jangka pendek. Nilai-nilai THK beroperasi sebagai fondasi etika yang mungkin membatasi pengejaran laba yang terlalu agresif demi menjaga keseimbangan sosial, sehingga efeknya terhadap angka kinerja keuangan menjadi tidak signifikan secara statistik dalam model ini.

Peran Moderasi Budaya Tri Hita Karana pada Pengaruh Literasi Keuangan (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Budaya THK juga tidak signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya dampak literasi keuangan pengurus terhadap kinerja LPD tidak diperkuat atau diperlemah secara signifikan oleh implementasi budaya THK. Literasi keuangan bekerja sebagai kompetensi teknis yang independen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis mengelola uang (literasi) memiliki jalur langsung terhadap kinerja yang tidak serta merta bersinggungan dengan aspek budaya dalam konteks penciptaan laba. Meskipun THK penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan kepatuhan norma (Tanti Kustina & Putu Mirah Arisanti, 2022), dalam konteks efisiensi finansial teknis saat ini, kompetensi

individu pengurus lebih mendominasi. Hasil ini berbeda dengan temuan (Jayantari & AANES Gorda, 2020) pada variabel GCG, menunjukkan bahwa peran moderasi budaya mungkin lebih relevan pada aspek tata kelola perilaku (*governance*) dibandingkan pada aspek kompetensi teknis (*financial literacy*).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai determinan kinerja keuangan pada organisasi hibrida seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya internal, yakni struktur organisasi dan literasi keuangan, memegang peranan vital dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Secara spesifik, struktur organisasi yang unik dengan pelibatan Bendesa Adat sebagai pengawas terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan memitigasi risiko, yang berdampak positif pada profitabilitas. Temuan ini memperkuat *Resource-Based View* (RBV) bahwa struktur organisasi yang khas adalah aset strategis yang bernilai bagi LPD.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa kapabilitas kognitif pengurus dalam mengelola anggaran, utang, dan investasi adalah kunci utama keunggulan kompetitif LPD. Temuan ini sekaligus menjawab inkonsistensi pada penelitian terdahulu dengan menegaskan bahwa dalam konteks lembaga keuangan mikro yang kompleks, kompetensi teknis (literasi) memiliki dampak yang jauh lebih besar dan nyata dibandingkan faktor lainnya.

Terkait variabel moderasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa Budaya Tri Hita Karana (THK) tidak terbukti memoderasi hubungan antara struktur organisasi maupun literasi keuangan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pencapaian laba finansial, aspek budaya THK tidak berfungsi sebagai penguat teknis (*technical amplifier*). Namun, merujuk pada Teori Legitimasi, hal ini bukan berarti THK tidak penting. THK beroperasi pada ranah yang berbeda, yakni sebagai fondasi etika untuk memperoleh legitimasi sosial dan menjaga kepercayaan masyarakat (modal sosial), bukan sebagai alat manajerial langsung untuk mendorong rasio profitabilitas jangka pendek.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya LPD memprioritaskan program peningkatan kapasitas SDM yang bersifat teknis. Pengurus LPD disarankan untuk mengikuti pelatihan literasi keuangan yang intensif dan berkelanjutan, mengingat variabel ini memiliki dampak paling besar terhadap kinerja. Di sisi lain, nilai-nilai THK harus tetap diinternalisasi sebagai identitas lembaga untuk menjaga keharmonisan dan keberlanjutan hubungan dengan masyarakat adat, meskipun tidak berdampak langsung secara statistik pada peningkatan laba dalam model penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel moderasi yang lebih bersifat teknis-manajerial atau menggunakan ukuran kinerja non-finansial untuk melihat dampak budaya secara lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M., Dharma, P. N., & Artha Satya. (2022). Kinerja Keuangan LPD Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana. *Artha Satya Dharma*.
- Dewi, N., & IN Suarmanayasa. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ghozali%2C+Imam.+2021.+Partial+Least+Squares+Konsep%2C+Teknik+dan+Aplikasi+Menggunakan+Program+SmartPLS+3.2.9+Semarang+%3A+Badan+Penerbit+Universitas+Diponegoro&btnG=
- Jayantari, P., & AANES Gorda. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig-Awig terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri

- Hita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*.
- Kusumawati, N., & NMWA Pramuki. (2024). Determinants of LPD performance: collaboration of stewardship, organizational culture, and leadership theory based on arthasastra. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 308–333.
- Mantra, I. B. R. D. , W. I. G. B. , R. I. W. , & W. N. L. P. (2023). The role of cultural capital in improving the financial performance of village credit institutions. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2), 573–584.
- Putri, P., Triuwono, I., Hariadi, B., & L Purwanti -. (2024). Deconstructing Management Control Systems: A Cultural and Binary Opposition Analysis. *International Journal of Society, Culture and Language*, 12(1), 91–108. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2023.2012686.3191>
- Resmi, S., Pahlevi, R., & F Sayekti. (2021). The effect of financial and taxation literacy on competitive advantages and business performance: A case study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 963–971.
- Rosyidiana, R., & IM Narsa -. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, literacy, innovation, and its impact on. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2342488>
- Tanti Kustina, K., & Putu Mirah Arisanti, L. (2022). Pengaruh Pengimplementasian Konsep Corporate Social Responsibility Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(2).
- Wongso, S., Gana, F., & ASY Kerihi. (2020). The effect of entrepreneurship motivation, entrepreneurship competency, and financial literacy on msme in kupang city. *Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 5236–5241.
- Yakob, S., Yakob, R., & HS BAM. (2021). Financial literacy and financial performance of small and medium-sized enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96.
- Yuliastuti, I. A. N. , M. I. A. R. , & T. D. R. (2024). Intellectual Capital in Management of Village Credit Institutions Towards Business Sustainability Based Catur Purusa Artha. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(3).
- Zidan, I., & KD Padnyawati. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Kompetensi Pada Kinerja Keuangan Di Seluruh Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 307–316.